

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak lepas dari lokasi penelitian, yaitu tempat dimana penelitian itu dilakukan. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun tempat yang dijadikan lokasi/tempat penelitian tentang pembelajaran memakai baju berkancing, yaitu SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih 2 orang siswa tunagrahita sedang dan 1 orang guru kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi sebagai subyek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1

SUBJEK PENELITIAN

| NO | Nama | L/P | Umur | Keterangan |
|----|------|-----|------|------------|
| 1. | AR | P | 35 | Guru Kelas |
| 2. | BL | P | 8 | Siswa |
| 3 | GL | L | 8 | Siswa |

B. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian, karena akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan penelitian yang ditetapkan. Dengan demikian metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat, artinya bahwa metode itu sendiri berfungsi untuk memandu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penulis mencoba menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang dimaksud adalah metode deskriptif kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa masalah terjadi pada masa sekarang yaitu masalah yang diteliti terjadinya pada saat penelitian berlangsung dengan mengamati orang dalam bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian terlihat hubungan antara peneliti dan pihak yang diteliti.

Metode deskriptif adalah suatu metode untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang berlangsung atau terjadi pada saat ini dan aktual. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1994) dalam Sularmi (2010 : 39), bahwa “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian tidak mrngadakan perhitungan secara statistik. Sifat pendekatan lebih ditekankan pada sifat alamiah, spontan dan wajar. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan yang akan diteliti.

Pemikiran tersebut diatas berdasarkan pada pendapat Moleong (2007 : 6), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang pembelajaran memakai baju pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi, metode yang cocok dan sesuai untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan bahwa :

- a. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa tindakan subjek (guru) dalam mengembangkan program pembelajaran memakai baju bagi anak tunagrahita sedang, yang akan diperoleh melalui wawancara.
- b. Data ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami dan tidak dapat dimanipulasi, artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung apa adanya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama. Lexy J. Moleong (2007 : 9) mengemukakan bahwa : “Hanya manusia sebagai alat saja yang dapat berhubungan dengan responden dan obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan”.

Begitu pula dengan pendapat Nasution dalam Sugiono (2010 : 223) yang mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi alat (instrumen) pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan, lebih lengkap, dan obyektif sesuai dengan kebutuhan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk keperluan penelitian diperlukan data-data dari berbagai pihak, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan bina diri, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga akan diperoleh data yang aktual sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto S (1993 : 27) yang menyatakan bahwa “Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.” Dengan kegiatan observasi ini dapat mengungkapkan kondisi yang obyektif tentang kemampuan anak tunagrahita sedang kelas II SDLB dalam memakai baju berkancing di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi.

b. Wawancara

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita sedang kelas II di SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi penulis mengadakan wawancara kepada seorang guru yang mengajar anak tunagrahita sedang kelas II.

Wawancara menurut Arikunto S (1993 : 27) adalah “ suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan berbagai informasi dari para informan di lapangan penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Begitupun pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan apa-apa yang diperlukan pada pembelajaran memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pembelajaran memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kab. Sukabumi.

D. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu penelitian merupakan salah satu teknik untuk memperoleh keabsahan data, dengan perpanjangan waktu, diharapkan peneliti dapat memperoleh berbagai informasi secara leluasa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan, akan sangat

tergantung pada kedalaman peneliti menggali data, keluasan informasi yang diperoleh, dan kepastian data yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu aspek keabsahan data. Dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran mendengarkan cerita melalui DTB Player bagi siswa tunanetra, diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih sesuai. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya perlu diuji kebenarannya (keabsahan data). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu mengecek data (kredibilitas data) yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

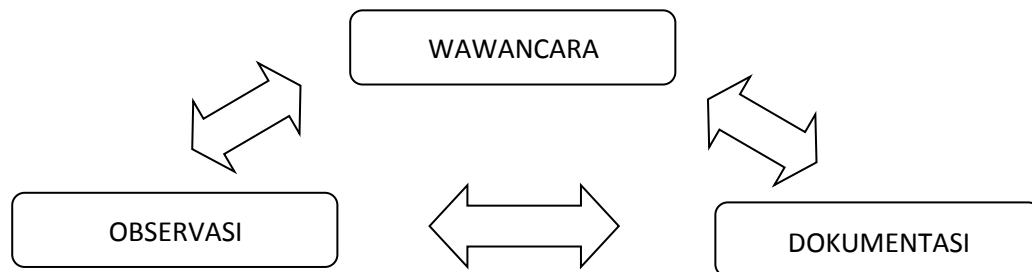
Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin, secara singkat teknik triangulasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Wiji Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kredibilitas data / pengujian keabsahan data dilakukan penulis dengan jalan :

- a. Mengembangkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana yang dikemukakan menurut Nasution (2003) dalam Pranita E (2010: 40), sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksud untuk mengintisarikan dan mengambil bagian pokok dari data yang telah diperoleh, hal ini untuk memudahkan dalam menentukan data apa saja yang sudah diperoleh dan data apa saja yang

belum diperoleh yang harus dikumpulkan berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Display Data

Display data adalah suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami. Bentuknya berupa matrik, yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif sehingga memudahkan penulis untuk mengambil keputusan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian. Dari berbagai data yang terkumpul, selanjutnya penulis menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang dihubungkan dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian tentang pembelajaran memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita kelas II.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI yang mana setelah mendapatkan persetujuan proposal penelitian diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi

c. Menurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administrative, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai Dinas Pendidikan Kota Bandung

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperluas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatas pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil dengan sopan dan formal.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh kakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

- 4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti. Agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.
- 2) Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada dilokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lokasi penelitian.

c. Berperan serta dan Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan batas studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.
- 2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.